

MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN *INVITATION CARD* PADA SISWA KELAS XI SMK TUNAS HARAPAN

Istiqomah

Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Harapan Jakarta Barat
istyis030@gmail.com

Abstract

Mastery of English Vocabulary is a competency that must be possessed by grade XI Vocational High School. However, the reality in the field shows the level of mastery of English vocabulary in XI grade of SMK Tunas Harapan is still low. Based on these conditions, the purpose of this study is to improve English vocabulary by using invitation card. This research uses Classroom Action Research techniques. Classroom Action research procedures was conducted implementation, observation, and reflection. The implementation of the action is carried out in two cycles. The research subjects of grade XI TKJ 3 students of SMK Tunas Harapan semester 1 that consist of 44 students. It's data collection techniques are observations, interviews, and tests. The results showed the use invitation card can improve the mastery of English vocabulary of XI SMK.

PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata bahasa Inggris sangatlah penting untuk peserta didik SMK. Karena penguasaan bahasa Inggris sangat diperlukan di dunia kerja. Dari segi durasi pembelajarannya, bahasa Inggris telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Dua decade lalu, bahasa Inggris mulai diajarkan pada jenjang SLTP dan bahkan SLTA. Akan tetapi, saat ini bidang studi itu diberikan sejak anak berada pada jenjang SD atau TK. Perubahan ini tentu saja berdampak pada penguasaan kosakata.

Penguasaan kosakata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa kedua atau tidak jarang bagi kebanyakan peserta didik dan masyarakat Indonesia. Kosakata adalah 1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, 2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa, dan 3) daftar kata yang disusun seperti kamus tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis (Fitriyani and Nulanda, 2017). Tanpa memiliki kosakata yang memadai seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi berbahasa sebagaimana yang diharapkan. Dengan banyaknya kosakata yang dikuasai oleh seseorang maka semakin luas jangkauan pengetahuannya. Kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Inggris, di samping structure, grammar, pronunciation karena jika seorang siswa kurang menguasai kosakata- kosakata maka akan sulit baginya untuk mengkomunikasikan hal yang ada dipikirkannya baik secara lisan maupun tertulis (Hidayati, 2020). Kosakata (Vocabulary) mempunyai peranan yang sangat esensial dalam penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Kosakata dapat diartikan sebagai kumpulan kata-kata yang dipahami oleh seseorang (Sudrajat and Herlina, 2015). Menurut Xiqin (2008), kosakata diartikan sebagai “the entire stock of words belonging to a branch of knowledge or known by an individual”. Dalam pemahaman yang lebih luas “vocabulary is not only confined to the meaning of words but also includes how

vocabulary in a language is structured: how people use and store words and how they learn words and the relationship between words, phrases, categories of words and phrases”(Xiqin, 2008). Hal ini mengindikasikan bahwa kosakata bukanlah semata-mata kumpulan dari kata-kata yang kita hafal dan ketahui maknanya tetapi juga proses belajar dalam merangkai kata – kata tersebut.

Terdapat empat cara untuk memahami kosakata, yakni (a) form, (b) pronunciation (c) word meaning ,dan (d) usage (Ellis, Brewster and Girard, 2002). Form adalah mempelajari: (a) listening and repeating,(b) listening for specific phonological information (consonant, vowel sounds, syllable, stress patterns), (c) looking at or observing the written for shape, first and last letters, letters clusters, spelling, (d) noticing grammatical information, e)coppiying and organizing. Pronunciation merupakan pengucapan atau pelafalan. Word meaning yaitu mempelajari arti kosakata (vocabulary) dan bagaimana hubungannya dengan konsep materi serta kosakata (vocabulary) lainnya. Usage adalah mempelajari bagaimana penggunaankosakata (vocabulary) itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa kosakata bukanlah semata-mata kumpulan dari kata-kata yang kita hafal dan ketahui maknanya tetapi juga proses belajar dalam merangkai kata – kata tersebut. Tanpa menguasai kosakata yang memadai siswa tidak saja kesulitan berkomunikasi bahkan tidak bisa berkomunikasi sama sekali. Selain itu tanpa pemahaman terhadap kosakata tata bahasa, siswa akan menghadapi masalah dalam mengakses informasi dan mengoperasikan perangkat elektronik mereka.

Mencermati begitu pentingnya bahasa Inggris maka pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas harus menggunakan strategi yang tepat, menarik dan melibatkan peserta didik, agar kompetensi bahasa Inggris dapat dikuasai secara optimal.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah adalah mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa Inggris yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung dengan keterampilan yang lainnya. Keberhasilan belajar bahasa Inggris tercermin dalam kemampuan menyampaikan ide baik secara lisan maupun melalui tulisan. Ini berarti mahasiswa yang belajar bahasa Inggris pada hakikatnya dalam belajar menggunakannya dalam komunikasi lisan dan tulis secara aktif dan efektif (Hasan Basri, M. Rasyid Ridla and Abd. Wahed, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa selama ini minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris masih kurang sehingga memengaruhi tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris. Penggunaan media dan model pembelajaran terlihat masih kurang. Pembelajaran lebih banyak melalui latihan-latihan tertulis dan melafalkan kata atau tata bahasa Inggris. Dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik rata-rata 60,00 padahal batas KKM mata pelajaran bahasa Inggris di SMK Tunas Harapan adalah 76. Oleh karena itu, seorang pengajar harus bisa memilih model dan media dalam pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran bahasa Inggris lebih bermakna, dan dengan kebermaknaan tersebut hasil belajar bisa lebih meningkat. Pemilihan media pembelajaran sangat menentukan kualitas proses pembelajaran siswa. Dengan adanya media pembelajaran akan meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar di kelas

(Astuti, dkk., 2020). Pemilihan media dan model pembelajaran juga disesuaikan dengan keadaan siswa dan sekolah (Bhakti, Astuti and Rahmawati, 2020). Guru sebagai pelaksana pendidikan terdepan, harus mampu merencanakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik, untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas (Setyawati, 2015) Zulkifli (2014) menyatakan konsep pengajaran tidak hanya diartikan sebagai memberikan ilmu pengetahuan, tetapi konsep mengajar sebenarnya adalah untuk memotivasi, memfasilitasi, dan mengorganisir kelas, siswa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan mengajar dan proses belajar (Zulkifli, 2014). Untuk mengatasi kurangnya penguasaan kosa kata maka perlu strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris yang mendorong dan merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, yaitu salah satunya dengan menggunakan invitation card.

Penggunaan invitation card di harapkan dapat meningkatkan kosakata peserta didik kelas XI SMK Tunas Harapan. Dengan memberikan banyak contoh invitation card dengan model yang berbeda – beda dan isi dari invitation card yang berbeda bisa menambah kosakata peserta didik. Dari beberapa invitation card tersebut peserta didik bisa mencari kosakata yang di dalamnya. Kemudian peserta didik bisa membuat invitation card dengan kosa kata mereka yang telah di pelajari. Di samping bisa menambah kosa kata dalam bahasa Inggris penggunaan invitation card ini bisa menambah kemampuan menulis peserta didik. Karena peserta didik bisa menulis berbagai macam kartu undangan dengan penguasaan kosakata yang sudah di dapatkan dalam proses pembelajaran menggunakan invitation card. Media pembelajaran ini mampu mendorong penguasaan kosakata peserta didik dalam cakupan materi formal invitation kelas XI SMK Tunas Harapan.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan sebagaimana di atas, maka peneliti mencoba mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan Bahasa Inggris melalui peningkatan penguasaan kosa kata. Oleh karena itu peneliti mengajukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ” Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris menggunakan *invitation card* pada siswa kelas XI SMK Tunas Harapan” pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana penggunaan *invitation card* dapat meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas XI SMK Tunas Harapan Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 , 2) Apakah penggunaan *invitation card* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas XI SMK Tunas Harapan Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021?

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Meningkatkan kosakata bahasa Inggris melalui *invitation card* pada siswa kelas XI SMK Tunas Harapan Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi siswa, teman sejawat, dan dokumen. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus 1 kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengkaji silabus untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan. Kemudian peneliti menyusun RPP, menyiapkan media, dan menyusun instrumen penelitian. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi siswa, teman sejawat, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes, observasi, wawancara, dan angket. Sugiyono berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Arikunto berpendapat bahwa data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap model belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif (Arikunto, 2002).

Data kuantitatif diperoleh dari hasil analisis data yang berupa tes evaluasi dan tes performance tentang penguasaan kosakata sedangkan data kualitatif diperoleh dari analisis penerapan pembelajaran menggunakan *invitation card* saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebagai dasar untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan tindakan serta pedoman analisis data perlu adanya indikator kinerja dalam penelitian yaitu: 1) Proses pembelajaran menggunakan *invitation card* yang diukur melalui observasi terhadap guru dan peserta didik setiap siklusnya, 2) 70% siswa mengalami peningkatan penguasaan kosakata yang diukur dari hasil tes evaluasi dan tes performance dan dihitung dari rata-rata nilai peserta didik minimal 76, 3) 70% peserta didik tuntas mencapai KKM yang diukur dari hasil tes evaluasi siswa yang mendapat nilai ≥ 76 . Nilai 76 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Kegiatan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik menyampaikan apersepsi untuk menghubungkan materi yang telah didapat peserta didik sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi peserta didik. Dalam kegiatan inti, guru menggunakan *invitation card* untuk media pembelajaran.

Semakin baik langkah yang digunakan guru dan semakin meningkatnya semangat serta motivasi peserta didik dan penguasaan kosakata peserta didik juga semakin meningkat. Kegiatan pada siklus I dinilai masih kurang, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, dan mencapai KKM. Semua indikator kinerja penelitian telah tercapai, sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini. Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I dan II pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Bahasa Inggris pada siklus I dan siklus II.

Persentase Ketuntasan (%)	
Kelas XI TKJ 3 SMK Tunas Harapan	
Siklus 1	61,08%
Siklus 2	82,17%

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penggunaan media pembelajaran *invitation card* adalah 1) guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menjelaskan langkah-langkah menggunakan *invitation card*. 3) guru memberikan soal lewat Google Classroom dalam bentuk Google Form sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan, 4) peserta didik menentukan kosakata yang ada dan menuliskan di Google Classroom, 5) guru memberikan nilai pada Google Classroom untuk evaluasi siswa.

Persentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 61,08%. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I. Persentase siswa yang tuntas pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 82,17%. Karena hasil pada siklus I yaitu sebesar 61% siswa tuntas mencapai KKM, sehingga peneliti tetap melanjutkan sampai siklus II karena hasil dari observasi dan tes performance siswa belum mencapai hasil yang ditargetkan. Persentase hasil observasi diperoleh dari rata-rata persentase hasil observasi guru dan siswa. Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase hasil observasi dengan menggunakan *invitation card*.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar dari Siklus I dan II

Siklus	Rata-Rata Persentase
	Hasil Observasi
Siklus 1	61%
Siklus 2	82%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata persentase hasil observasi dengan menggunakan *invitation card* untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris kelas XI TKJ 3 SMK Tunas Harapan selalu meningkat. Pada siklus I persentase yang diperoleh adalah 61%, kemudian pada siklus II menjadi 82%. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat senang, antusias, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan *invitation card* yang mulanya dirasa sulit oleh siswa menjadi mudah, karena peneliti mengemasnya dengan baik dan menyenangkan. Indikator kinerja penelitian adalah 70% siswa bisa mengikuti proses pembelajaran menggunakan media *invitation card*. Pada siklus II peneliti sudah mampu mencapai indikator kinerja penelitian sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindakan lagi. Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase tes performance.

Tabel 3. Perbandingan Tiap Siklus

Aspek Yang Dinilai	Rata-Rata Persentase Tes Performance	
	Siklus 1	Siklus 2
Membaca	65,20%	79,37%

Mendengarkan	60,40%	82,72%
Menulis	58,30 %	87,23%
Berbicara	60,42%	79,37%
Rata-Rata	61,08%	82,17%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata persentase tes *performance* ada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Presentase siklus membaca pada siklus 1 adalah 65,20% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 79,37%. Presentase siklus mendengarkan pada siklus 1 yaitu 60,40% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,72%. Presentase menulis pada siklus I adalah 58,30% kemudian pada siklus II adalah 87,23%. Presentase berbicara pada siklus I adalah 60,42% dan pada siklus II mengalami peningkatan 79,37%. Indikator kinerja penelitian yang ditargetkan oleh peneliti telah tercapai pada siklus II, sehingga peneliti tidak melakukan tindakan lagi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka indikator kinerja penelitian sebesar 82% siswa mengalami peningkatan motivasi pembelajaran kosakata telah tercapai. Semua indikator kinerja penelitian dalam penelitian ini telah mencapai hasil yang ditargetkan, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan perbaikan lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran *invitation card* pada pembelajaran bahasa Inggris peserta didik kelas XI SMK dapat diambil kesimpulan bahwa 1) penggunaan media pembelajaran *invitation card* dapat meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris peserta didik, terbukti dari hasil observasi yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, 2) penggunaan media pembelajaran *invitation card* dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa, terbukti dari penilaian tes evaluasi yang hasilnya selalu meningkat.

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran di antaranya:1) guru sebaiknya dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan tetap bersemangat dengan tetap memperhatikan alokasi waktu pembelajaran, 2) guru perlu mempersiapkan Lembar Kerja Siswa dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat mendukung jalannya pembelajaran sehingga peserta didik bisa lebih termotivasi, 3) guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, I. A. D. *et al.* (2020) 'Pengembangan Media Smart Powerpoint Berbasis Animasi dalam Pembelajaran Fisika', *Navigation Physics : Journal of Physics Education*, 1(1), pp. 12–17. doi: 10.30998/npjpe.v1i1.191.
- Bhakti, Y. B., Astuti, I. A. D. and Rahmawati, E. Y. (2020) 'Improving Students' Problem Solving Ability Through Learning Based Videoscribe', *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 5(2), p.

61. doi: 10.26737/jipf.v5i2.1595.

Ellis, G., Brewster, J. and Girard, D. (2002) *The Primary English Teacher's Guide*. London: Penguin Longman Pub.

Fitriyani, E. and Nulanda, P. Z. (2017) 'Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris', *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), pp. 167–182. doi: 10.15575/psy.v4i2.1744.

Hasan Basri, M. Rasyid Ridla and Abd. Wahed (2014) 'Strategi Belajar Kosakata Bahasa Inggris', *Okara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), pp. 153–166.

Hidayati, E. (2020) 'Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Bahasa Inggris melalui Games Kata Berantai pada Siswa', *KOLANO: Journal of Multi-Ddisciplinary Sciences*, 1(01), pp. 96–103.

Sudrajat, H. N. and Herlina (2015) 'Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris melalui Metode Permainan Bingo', *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(2), p. 115.

Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Xiqin, L. (2008) *A Study of Teaching Strategies to Improve Junior High School English Vocabulary*. Guangzhou: South China Normal University.

Zulkifli, N. A. (2014) 'Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Running Dictation Melalui Materi Agama di SD IT Al-Fittiyah Pekanbaru', *Kutubkhanah*, 17(2), pp. 1–16.